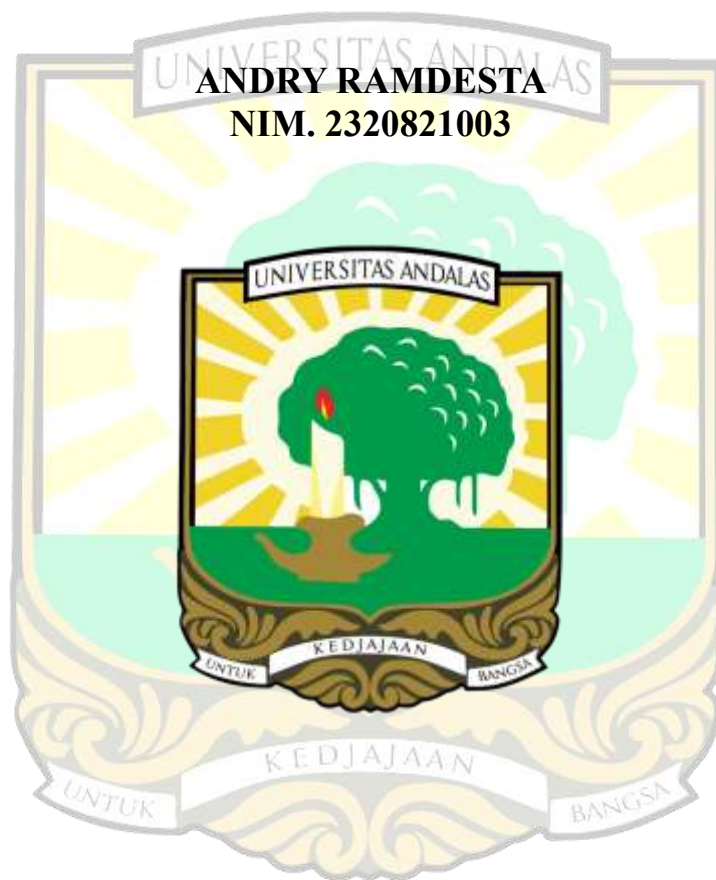


**MANUSIA DAN *LAOT*: STUDI PENGETAHUAN DAN
PERILAKU MEMBUANG SAMPAH MASYARAKAT
KELURAHAN TAGARAJA**

**TESIS
OLEH:**

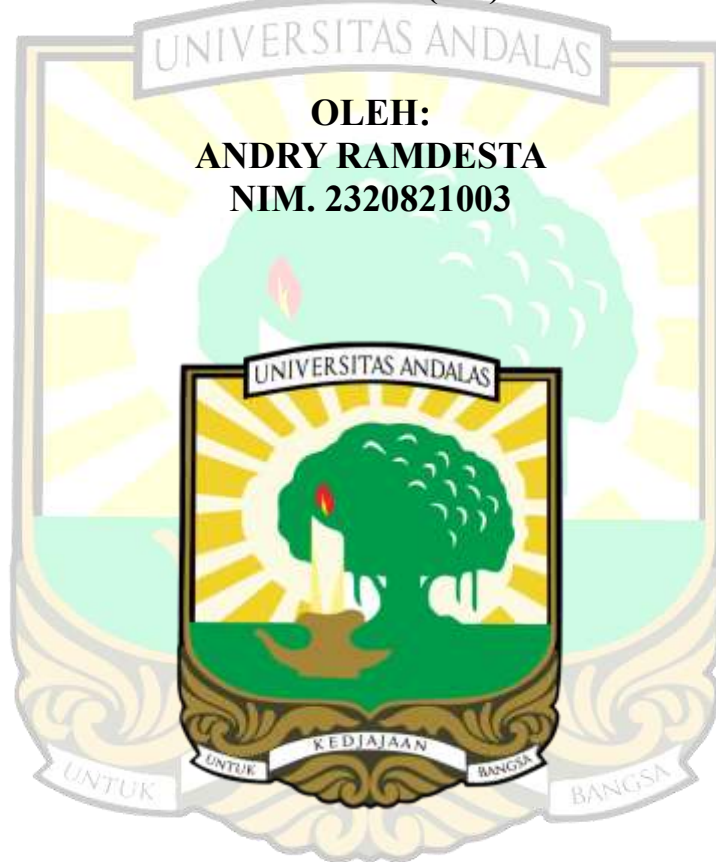


**PROGRAM MAGISTER ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
2025**

**MANUSIA DAN *LAOT*: STUDI PENGETAHUAN DAN
PERILAKU MEMBUANG SAMPAH MASYARAKAT
KELURAHAN TAGARAJA**

TESIS

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam Bidang Antropologi
Strata Dua (S-2)**



**PROGRAM MAGISTER ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
2025**

ABSTRAK

Andry Ramdesta (2320821003). Departement Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Tesis ini Berjudul Manusia dan *Laot*: Studi Pengetahuan dan Perilaku Membuang Sampah Masyarakat Kelurahan Tagaraja.

Kelurahan Tagaraja merupakan salah satu wilayah yang memberikan kontribusi pertumbuhan sampah yang ada di lautan. Kontribusi Kelurahan Tagaraja didalam pertumbuhan sampah dikarenakan adanya aktivitas masyarakat yang memanfaatkan *laot* (muara sungai) sebagai tempat membuang sampah. Sehingga, sampah-sampah tersebut teraliri masuk kedalam lautan. Praktik penyelesaian sampah yang dilakukan oleh masyarakat memiliki dasar pengetahuan Sehingga menghasilkan perilaku tersebut, namun dampak yang dihasilkan berpengaruh terhadap kondisi lingkungan di kelurahan tersebut. Maka, fokus penelitian ini adalah tentang pengetahuan dan perilaku masyarakat Kelurahan Tagaraja tentang sampah, *laot* dan cara menyelesaikan sampah oleh masyarakat dan pemerintah Kelurahan Tagaraja.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Pemilihan informan penelitian dilakukan dengan teknik purposive sumpling, dimana informan akan dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Informan penelitian dibagi menjadi dua yaitu informan pelaku dan informan pengamat. Informan pelaku adalah masyarakat Kelurahan Tagaraja yang melakukan praktik membuang sampah ke *laot*, sedangkan informan pengamat adalah pihak yang hidup berdampingan dengan informan pelaku serta mengetahui kehidupan informan pelaku. Kemudian data dianalisis melalui tiga tahapan yaitu komodifikasi data, penyajian data, dan verifikasi data, serta untuk menunjang validitas data dilakukan dengan cara mentrianggulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya masyarakat Kelurahan Tagaraja memiliki pengetahuan tentang asal muasal sampah yang mempengaruhi bagaimana sampah tersebut mesti diselesaikan, baik dengan cara dibakar, di buang ke *laot*, dibuang ke *paret* atau dibiarkan begitu saja. Lalu, pemahaman tentang *laot* yang dapat mengangkut, menampung, dan menguraikan sampah dengan cepat menjadi alasan *laot* selalu dijadikan pilihan oleh masyarakat sebagai tempat membuang sampah. Serta, pemahaman pemerintah daerah yang memahami cara penyelesaian yang dipilih oleh masyarakat karena keterbatasan fasilitas penyelesaian sampah, namun penyelesaian sampah yang dipilih justru menghasilkan masalah lingkungan di Kelurahan Tagaraja.

Kata Kunci: *Pengetahuan Laot, Sampah, Penyelesaian Sampah*

ABSTRACT

Andry Ramdesta (2320821003). Department of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. This thesis is entitled Humans and the Sea: Study of Knowledge and Behavior of Throwing Out Garbage in the Tagaraja Village Community.

Tagaraja Village is one of the areas that contributes to the growth of waste in the ocean. The contribution of Tagaraja Village to the growth of waste is due to the activities of the community who use the laot (river estuary) as a place to dispose of waste. So, the waste flows into the ocean. The practice of waste resolution carried out by the community has a basis in knowledge so that it produces this behavior, but the resulting impact affects the environmental conditions in the village. So, the focus of this study is on the knowledge and behavior of the Tagaraja Village community about waste, laot and how to resolve waste by the community and the Tagaraja Village government.

This study uses qualitative research with an ethnographic approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, documentation and literature studies. The selection of research informants is carried out using the purposive selection technique, where informants will be selected according to the criteria that have been previously determined by the researcher. Research informants are divided into two, namely perpetrator informants and observer informants. The perpetrator informants are the people of Tagaraja Village who practice throwing garbage into the sea, while the observer informants are those who live side by side with the perpetrator informants and know the lives of the perpetrator informants. Then the data is analyzed through three stages, namely data commodification, data presentation, and data verification, and to support data validity, data triangulation is carried out.

The results of this study indicate that the people of Tagaraja Village have knowledge about the origin of waste that affects how the waste should be resolved, either by burning, dumping it into the sea, dumping it into a drain or just leaving it alone. Then, the understanding of the sea that can transport, accommodate, and decompose waste quickly is the reason why the sea is always chosen by the community as a place to dispose of waste. Also, the understanding of the local government that understands the settlement method chosen by the community due to limited waste resolution facilities, but the waste resolution chosen actually results in environmental problems in Tagaraja Village.

Keywords: Knowledge Of The Sea, Waste, Waste Resolution.